

# Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

<sup>1</sup>Hotnida R Simanullang, <sup>2</sup>Halomoan S Sihombing, <sup>3</sup>Hendrik ES Samosir

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen

[hotnida.simanullang@student.uhn.ac.id](mailto:hotnida.simanullang@student.uhn.ac.id), [halomoansihombing@uhn.ac.id](mailto:halomoansihombing@uhn.ac.id)  
[hendriksamosir@uhn.ac.id](mailto:hendriksamosir@uhn.ac.id)

## ABSTRAK

This study aims to determine the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability in food and beverage subsector companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) for the 2020-2022 period. The population in this study is food and beverage subsector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling so that 23 companies were obtained. The type of data used in this study is secondary data and the data collection method used is the documentation method. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis of variables and classical assumption tests, which in calculating using application assistance in the SPSS version 26 program. From the results of hypothesis testing, it can be concluded that accounts receivable turnover has no effect on profitability in food and beverage subsector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period and inventory turnover also has no effect on profitability in food and beverage subsector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period or it can also be concluded that the first hypothesis and second hypothesis are rejected. This is shown through the results of the t-test which shows a significant relationship to variables with a significance level of 5%.

**Keywords:** Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability

## PENDAHULUAN

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan alat analisis berupa rasio-rasio keuangan agar dapat menilainya. Salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah yaitu modal kerja yang meliputi kas, piutang, dan persediaan.

Piutang merupakan aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Jika jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi, maka perputaran modal kerja akan rendah sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan volume penjualan. Menurut (Suarnami et al., 2014) semakin cepat tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas pada perusahaan, karena dengan perputaran piutang yang cepat menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang.

Menurut (Fuady & Rahmawati, 2019) persediaan barang adalah aktiva yang selalu mengalami perputaran. Jika perusahaan memiliki persediaan yang terlalu banyak tetapi

mengelolanya dengan kurang efektif, maka perputaran persediaan akan rendah yang berdampak pada profitabilitas dan jika perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu sedikit maka kegiatan operasi pada perusahaan akan mengalami penundaan dan perusahaan beroperasi pada kapasitas yang rendah. Berikut sebagai contoh fenomena peneliti membandingkan 2 (dua) Perusahaan yang di ambil dari sampel penelitian:

**Tabel 1.1 Data Perputaran Piutang, perputaran persediaan dan ROA COCO (Wahana Interfood Nusantara Tbk) 2020-2022**

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	ROA
2020	2,374	2,128	1,41%
2021	2,771	2,373	2,90%
2022	2,484	2,680	,10%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

**Tabel 1.2 Data Perputaran Piutang, perputaran persediaan dan ROA GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk) 2020-2022**

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	ROA
2020	9,129	6,682	5,10%
2021	9,785	6,833	9,35%
2022	14,159	6,892	9,20%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2020 memiliki perputaran piutang yang sangat lambat yaitu sebanyak 2,374 kali dan tingkat perputaran persediaan sebanyak 2,128 kali. Hal ini menunjukkan bahwa PT Wahana Interfood Nusantara Tbk dikatakan belum mampu dalam mengelola perputaran piutang dengan baik sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya piutang tak tertagih dan dapat menyebabkan munculnya biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan yang dapat menurunkan perolehan profitabilitas perusahaan dan dapat dilihat pada tingkat persentase ROA yang diperoleh yaitu pada tahun 2020 memperoleh 1,41%. Berbeda dengan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dimana pada tahun 2022 memiliki perputaran piutang tercepat yaitu sebanyak 14,159 kali dan perputaran persediaan sebanyak 6,892 kali. Hal ini menunjukkan bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam mengelola perputaran piutang sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang maksimal yaitu sebesar 9,20%. Namun pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2022 mengalami peningkatan perputaran persediaan tetapi ROA mengalami penurunan. Sama halnya dengan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2022 mengalami peningkatan perputaran piutang dan perputaran persediaan namun ROA menurun. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan penjualan dan kenaikan harga pokok penjualan (HPP) pada perusahaan. Dengan adanya peningkatan HPP maka laba yang diperoleh suatu perusahaan akan menurun.

Penelitian yang berbeda telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dengan temuan penelitian ada yang sejalan dan beberapa menentang. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fuady & Rahmawati, 2019) terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dan tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut (Yuliana, 2018) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu organisasi mengelola operasinya secara keseluruhan, yang ditampilkan dalam bentuk persentase dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan semua sumber dayanya.

### Rasio Profitabilitas

Menurut (Piter Tiong, 2017) jenis-jenis rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah:

#### 1. *Gross Operating Margin (GPM)*

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

#### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 3. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

#### 4. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on assets (ROA)*.

### Perputaran Piutang

Menurut Fraser & Ormiston dalam (Kamila, 2019) menyatakan bahwa perputaran piutang usaha mengukur berapa kali rata-rata piutang usaha ditagih secara tunai selama

tahun yang bersangkutan. (Piter Tiong, 2017) menjelaskan bahwa Perputaran piutang dianggap berhubungan dengan syarat penjualan perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi dapat menunjukkan syarat penjualan yang terlalu ketat, yang dapat menyebabkan turunnya penjualan dan laba. sementara perputaran piutang yang rendah dapat menunjukkan rasio lancar yang cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas yang dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perputaran piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

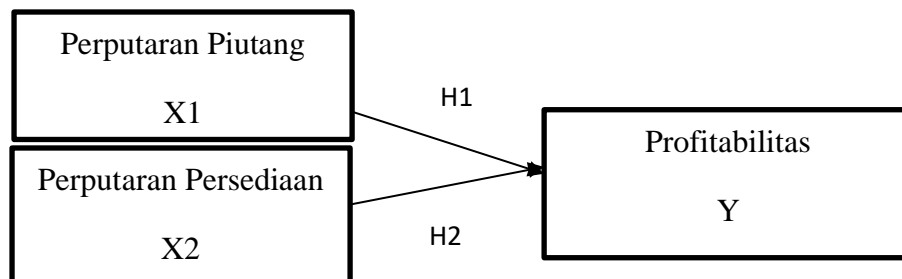
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \times 100\%$$

### Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir yang dikutip oleh (Sari et al., 2020) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang ditanam dalam sediaan yang berputar dalam suatu waktu tertentu. Adapun rumus perputaran persediaan sebagai berikut (Piter Tiong, 2017):

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis

- H1 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas
- H2 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas

### METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif variabel dan uji asumsi klasik dengan uji hipotesis yaitu Uji-t.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dapat melihat nilai terendah (*Minimum*), nilai rata-rata (*Mean*), nilai tertinggi (*Maximum*) dan standar deviasi perusahaan dari variabel independen yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan dan variabel dependen yaitu profitabilitas.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Piutang	69	2,18	25,32	10,1455	5,47004
Perputaran Persediaan	69	,24	12,19	4,9580	2,66757
Profitabilitas	69	-,01	,28	,0935	,06885
Valid N (listwise)	69				

**Sumber:** data diolah SPSS 26 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.1 statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Perputaran piutang memiliki nilai terkecil (*Minimum*) sebesar 2,18 terdapat pada perusahaan PT Bisi International Tbk pada tahun 2020. Nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 25,32 terdapat pada perusahaan Pradiksi Gutama Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*Mean*) variabel perputaran piutang yaitu 10,1455 dengan standar deviasi sebesar 5,47004.
- Perputaran persediaan memiliki nilai terkecil (*Minimum*) sebesar 0,24 terdapat pada perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2021. Nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 12,19 terdapat pada perusahaan Pradiksi Gutama Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*Mean*) variabel perputaran piutang yaitu 4,9580 dengan standar deviasi sebesar 2,66757.
- Profitabilitas memiliki nilai terkecil (*Minimum*) sebesar -0,01 terdapat pada perusahaan Era Mandiri Cemerlang Tbk pada tahun 2020. Nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 0,28 terdapat pada perusahaan Akhasa Wira Internasional Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata (*Mean*) variabel perputaran piutang yaitu 0,0935 dengan standar deviasi sebesar 0,06885.

#### ***Asumsi Klasik***

##### a. Uji Normalitas

Pengujian ini adalah dengan mengamati nilai Kolmogorov-Smirnov data yang digunakan, apabila nilai signifikansi ( $p$ ) > 0,05 (taraf kepercayaan 95%), data dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data ditampilkan pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VAR00006
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000
	Std. Deviation	,06651
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,047
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber:** data diolah (2024)

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, berdasarkan hasilnya diketahui bahwa nilai signifikan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila variabel dependen atau satu sama lain atau dengan kata lain variabel independen berkorelasi dengan variabel independen lain. Hasil pengujian asumsi multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* berikut ini.

**Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,130	,019		6,863	,000		
	Perputaran Piutang	-,002	,002	-,185	-1,281	,205	,681	1,468
	Perputaran Persediaan	-,003	,004	-,105	-,728	,469	,681	1,468

a. Dependent Variable: Profitabilitas

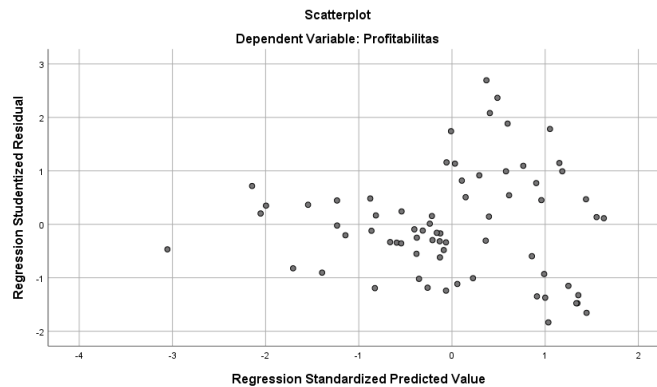
**Sumber:** diolah data SPSS 26.0

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan *tolerance* diatas 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya masalah multokolonearitas, sehingga syarat untuk lolos dari uji multikoloneritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel yang ada.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Perasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas dan dilakukan dengan plot grafik antara ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual).

**Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber:** data diolah SPSS 26.0

Tabel 4.4 Terlihat pada grafik scatterplots bahwa titik-titik menyebar secara acak disekitar titik 0 pada sumbu Y dan titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson yaitu menghitung jumlah selisih kuadrat nilai tafsiran faktor gangguan yang berurutan (Gozali, 2013). Berikut adalah uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,259 <sup>a</sup>	,067	,039	,06751	1,137
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

**Sumber:** data diolah 2024

Hasil uji autokorelasi, terlihat nilai DW sebesar 1,137 berada diantara -2 dan +2 maka model regresi bebas dari autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik T (Uji T). Apabila nilai signifikan <0.05 atau nilai T hitung > nilai T tabel, maka terdapat pengaruh variabel terhadap Y dan begitu juga sebaliknya.

**Tabel 4.6 Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,130	,019		6,863	,000		
	Perputaran Piutang	-,002	,002	-,185	-1,281	,205	,681	1,468
	Perputaran Persediaan	-,003	,004	-,105	-,728	,469	,681	1,468

a. Dependent Variable: Profitabilitas

**Sumner:** data diolah 2024

t tabel : t (a/2 : n-k-1)

= t(0.025:20)

= 2.08596

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil pengujian secara parsial dari setiap variabel, dengan memperhatikan nilai di atas, maka dapat diketahui bahwa perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) tidak signifikan karena memiliki nilai signifikan >0,05. Untuk melakukan perhitungan statistika dengan menggunakan  $t_{tabel}$ , dapat dilihat dimana nilai Df pada penelitian tersebut adalah sebesar 20 yang diperoleh dari rumus  $Df = N - k - 1$  (23-2-1). Dilihat pada tabel t dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai  $t_{tabel}$  pada Df = 20 adalah 2.08596. Maka nilai memperlihatkan kriteria tersebut dibutuhkan nilai dari  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Untuk  $t_{hitung}$  didapat dari nilai T dari tabel *coefficients* sedangkan  $t_{tabel}$  didapatkan dari tabel T dengan nilai tabel t terbesar maka dapat ditarik kesimpulan:

#### 1. Variabel Perputaran Piutang (X1)

Nilai  $t_{hitung}$  variabel perputaran piutang -1,281 dan nilai  $t_{tabel}$  2.08596 maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1.281 < 2,08596) dengan tingkat signifikan sebesar 0,205 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.

#### 2. Variabel Perputaran Persediaan (X2)

Nilai  $t_{hitung}$  variabel perputaran persediaan -0,728 dan nilai  $t_{tabel}$  2.08596 maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,728 < 2,08596) dengan tingkat signifikan sebesar 0,469 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang memiliki koefisien regresi -0,002 dan nilai signifikansi 0.205. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak karena nilai signifikan 0.205 > 0,05. Hal ini dapat disebabkan karena banyak penjualan secara kredit namun perputaran piutangnya rendah sehingga modal yang tertanam dalam piutang menjadi besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi kas sehingga kegiatan operasional perusahaan akan terganggu yang dapat



mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pengelolaan piutang di beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman kurang baik. Hal tersebut dapat menyebabkan semakin lambatnya kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori penelitian (Ermaya & Novitasari, 2016) yang mengatakan bahwa perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang yang tidak tertagih semakin kecil, sehingga biaya atas piutang juga kecil. Tinggi atau rendahnya tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas, walaupun perputaran piutang yang tinggi dapat menunjukkan likuiditas yang baik, karena perputaran piutang yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang selalu sedikit yang berarti volume penjualan kredit juga terlalu kecil, sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fuady & Rahmawati, 2019) dan (Ilahi, 2020) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel Perputaran persediaan memiliki nilai koefisien regresi  $-0,003$  dengan nilai signifikansi  $0,469$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua juga ditolak karena nilai signifikan  $0,469 > 0,05$ . Hal ini dapat disebabkan oleh kesanggupan suatu entitas dalam mengelola persediaan yang tidak efisien sehingga adanya penumpukan barang serta penjualan rendah yang berdampak pada profitabilitas atau *Return On Assets* perusahaan ikut menurun. (Marbun & Zakaria, 2021) mengatakan bahwa Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat dipengaruhi oleh adanya penurunan penjualan pada perusahaan. Rendahnya penjualan dapat terjadi pada perusahaan yang lambat dalam mengelola persediaan hingga pada penjualan barang. Selain itu, adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, diantaranya biaya persediaan yang tinggi, biaya penyimpanan, atau biaya lain dapat menahan margin keuntungan meskipun perputaran persediaan stabil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) dan (Marbun & Zakaria, 2021) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Variabel perputaran piutang tidak berperan secara langsung dalam peningkatan profitabilitas atau perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena banyaknya penjualan secara kredit namun perputaran piutangnya rendah sehingga modal yang tertanam dalam piutang menjadi besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi kas.
2. Variabel perputaran persediaan juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan persediaan yang kurang efektif sehingga dapat

menimbulkan biaya persediaan yang tinggi, biaya penyimpanan, atau biaya lain dapat menahan margin keuntungan meskipun perputaran persediaan stabil.

### REFERENSI

- Alfiatun, J., & Rama, Y. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 155–163.
- Amaral Canizio, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3527. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p04>
- Dhababiyah, I., & Amanah, L. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 18–25. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>
- Ermaya, H. N., & Novitasari, N. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Akasha Wira International, Tbk. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 15–23.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>
- Gozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo, Y., & Tipa, H. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Kota Batam. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1–9. <https://www.globaldata.com/company-profile/pt-sumber-alfaria-trijaya-tbk/>
- Illahi, P. A. (2020). *Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia - Test Repository*. <http://eprints.unm.ac.id/18336/>
- Kamila, N. F. N. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15405>
- Kustinah, S., & Indriawati, W. (2022). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung. *Star*, 14(1), 13. <https://doi.org/10.55916/jsar.v14i1.32>
- Lestari, N., Suarhana, W. R., & Alipudin, A. (2017). Lestari, N., Suarhana, W. R., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan

- Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-201. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 4(1).
- Marbun, O., & Zakaria, H. M. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 245–265.
- Masrifah, F. B., Friyanto, F., & Saifuddin, S. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 5(2), 143–154. <https://doi.org/10.25139/jiabi.v5i2.4854>
- Mattalatta, A. I. (2020). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI*. UNIVERISTAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur TBK. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(1), 103–112. <http://jurnalmadani.org/index.php/madani/article/view/48>
- Piter Tiong. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Pt Mitra Phinastika Mutika Tbk. *Journal of Management & Business*, 1(1), 1–22. <https://scholar.google.co.id>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Reny Aziatul Pebriani. (2020). 48-Article Text-322-1-10-20210302. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaranpersediaan Terhadap Profitabilitas Padaperusahaan Sub Sektor Perdaganganeceranyang Terdaftar Di Bursaefek Indonesia (Bei)*.
- Sari, E. P., Anggriyani, D., & Komariah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Accumulated Journal*, 2(1), 36–47.
- Sijabat, J. (2018). *Akuntansi keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK*. Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Suarnami, L. K., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *Journal Of Finance*, 2.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013. *Jurnal UNPAD*, 1–19. <http://www.jurnal.unpad.ac.id/index.php/AKS/article/view/203>
- Yuliana, R. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap

Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 93–107.

Zannati, R., & Nuriyani. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 422–432.